

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian dan pengembangan yang di dalamnya terdiri dari: (a) Metode dan Desain Penelitian, (b) Populasi dan Sampel, (c) Prosedur Penelitian, (d) Instrumen Penelitian, dan (e) Teknik Analisis Data.

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menghasilkan model pembelajaran. Metode penelitian dan pengembangan dalam dunia pendidikan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan juga memvalidasi suatu produk dari pendidikan tersebut (Borg & Gall, 1983). Sedangkan Seals dan Richey (1994) menyatakan, penelitian dan pengembangan yaitu suatu pengkajian sisi integratif terhadap pendesain, pengembangan, serta evaluasi dari suatu program, proses, serta produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validasi, kepraktisan, dan juga efektifitas.

Desain penelitian ini akan menghasilkan model pembelajaran yang dalam prosesnya meliputi analisis kebutuhan, validasi ahli, uji coba terbatas dan lapangan dan uji keefektifan produk hasil pengembangan. Pada penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah metode desain instruksional ADDIE (*Analysis-Desain-Develop-Implement-Evaluate*) yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (1990). Pribadi (2009) memaparkan bahwa ADDIE merupakan metode

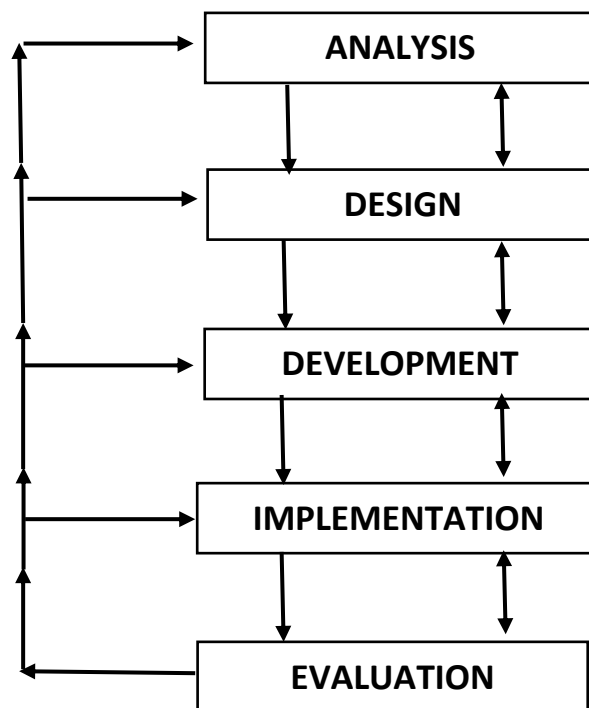
Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik dan menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Metode ADDIE terdiri atas 5 langkah pokok, yaitu *Analysis* (menganalisis), *Design* (mendesain), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (mengimplementasikan), dan *Evaluation* (mengevaluasi).

Seacara sistematis langkah-langkah metode penelitian yang akan dilaksanakan dijelaskan pada Gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1. Metode ADDIE

Tahapan penelitian dan pengembangan Metode ADDIE adalah sebagai berikut.

1. Tahap *Analyze* (menganalisis)

Tahap ini peneliti melaksanakan beberapa tindakan yang dilakukan meliputi:

- a. Menganalisis kebutuhan siswa

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Menganalisis permasalahan pembelajaran
- c. Menganalisis karakteristik siswa
- d. Menganalisis kondisi lingkungan belajar siswa
- e. Menganalisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran
- f. Menganalisis perangkat ajar yang digunakan oleh guru

2. Tahap *Design* (mendesain)

Tahap ini peneliti melakukan beberapa tindakan meliputi:

- a. Menyusun desain awal model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa
- b. Menyusun Perangkat pembelajaran (buku teks, media pembelajaran, dan Lembar Kerja Siswa (LKPD))
- c. Menyusun instrumen pengukuran literasi emosi dan humanistik
- d. Mengukur kesiap terapan awal model pembelajaran kepada praktisi
- e. Merevisi desain awal model pembelajaran yang sudah diberikan penilaian oleh praktisi

3. Tahap *Development* (pengembangan)

Tahap ini peneliti melakukan beberapa tindakan meliputi:

- a. Memvalidasi model pembelajaran yang telah direvisi kepada para ahli yaitu ahli pembelajaran integratif, ahli media, ahli pembelajaran integratif, dan ahli budaya
- b. Merevisi model pembelajaran yang telah divalidasi berdasarkan saran, komentar, dan penilaian ahli

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Tahap *implementation* (penerapan)

Tahap ini peneliti melakukan beberapa tindakan meliputi:

- a. Uji coba skala kecil
- b. Merevisi hasil uji coba skala kecil
- c. Uji coba skala lapangan
- d. Merevisi hasil uji skala lapangan

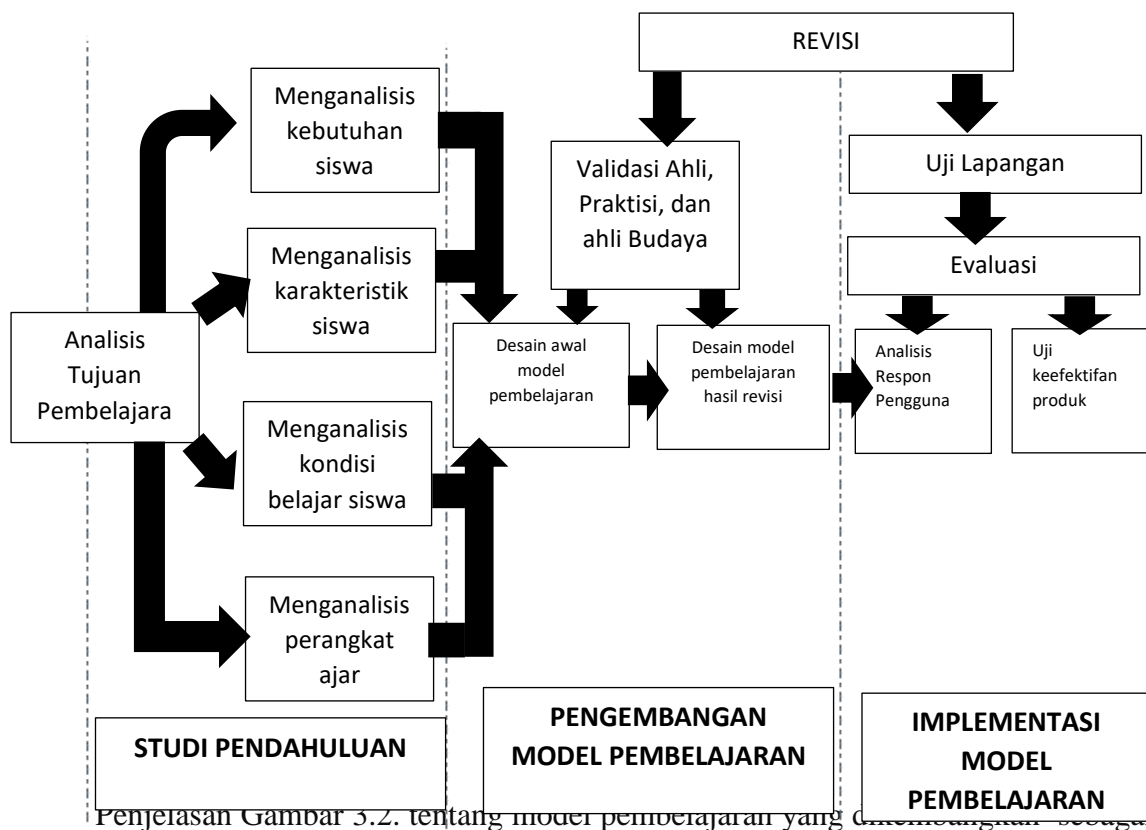
5. Tahap *Evaluation* (evaluasi)

Tahap ini peneliti melakukan beberapa tindakan meliputi:

- a. Menguji keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan
- b. Menganalisis penilaian respon guru dan siswa

B. Prosedur Penelitian

Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran (Mulyanitiningsih, 2016). Peneliti menyusun langkah-langkah penelitian secara operasional terhadap model pembelajaran yang dikembangkan secara sistematis sebagai 3.2 berikut.



Penjelasan Gambar 3.2. tentang model pembelajaran yang

berikut

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan utama pada tahap ini adalah menganalisis kebutuhan dalam pengembangan model pembelajaran serta menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran diawali pemetaan permasalahan di lapangan terhadap model pembelajaran yang sudah diterapkan. Setelah menganalisis masalah dapat ditarik kesimpulan, dibutuhkannya pengembangan model pembelajaran. Selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model pembelajaran tersebut.

Tahapan ini dimulai dengan kegiatan studi pendahuluan yaitu identifikasi tujuan pembelajaran, analisis situasi dan kondisi proses pembelajaran, analisis kemampuan siswa, dan merumuskan tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal ini mengamati, melaksanakan pencatatan permasalahan lapangan, proses pengumpulan data, serta menganalisis dan mengkaji model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran saat ini dan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik di sekolah dasar.

Pada studi pendahuluan ini menghasilkan beberapa informasi diantaranya (1) pengumpulan data terkait model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa, kemampuan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di sekolah; (2) studi literatur meliputi mengkaji artikel ilmiah yang relevan, bahan ajar untuk siswa yang digunakan di dalam proses pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta materi terkait model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa.

Asumsi awal yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait model pembelajaran integratif yang akan dikembangkan meliputi (1) internalisasi kearifan lokal di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat ajar seperti buku teks berbasis kearifan lokal Jawa dan LKPD yang tujuannya untuk meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik di sekolah dasar. Model pembelajaran ini diharapkan akan mampu meningkatkan pengetahuan awal siswa dengan dikolaborasikan dengan pengetahuan baru sehingga terbentuk pengetahuan yang utuh dan bermakna serta peningkatan literasi emosi dan literasi humanistik

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

***PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa sekolah dasar, (2) Model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa nantinya dapat membantu guru di dalam pengelolaan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran, khususnya dalam peningkatan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar. Berdasarkan asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa akan mampu meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek secara optimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dikelompokkan menjadi kelompok data teoritis yang dipaparkan pada Bab II. Kajian teoritis ini dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa. Bahan ajar yang digunakan di dalam implementasi model pembelajaran yaitu buku teks yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terdiri dari 1 (satu) tema yaitu Tema Lingkungan Sahabat Kita. Pada tahapan pengembangan bahan ajar beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu (1) pemilihan tema yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan siswa, (2) menelaah buku teks siswa dan guru yang digunakan, (3) menganalisis bahan ajar penunjang yang digunakan di dalam pembelajaran, dan (4) peneliti memetakan data yang diperoleh yang dipergunakan sebagai data dalam pengembangan model pembelajaran integratif.

Setelah dilakukan studi pendahuluan selanjutnya akan dilakukan persiapan untuk mengembangkan model pembelajaran. Pada studi pendahuluan ini diperoleh kondisi faktual terkait rendahnya literasi emosi dan literasi humanistik siswa

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

***PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR***

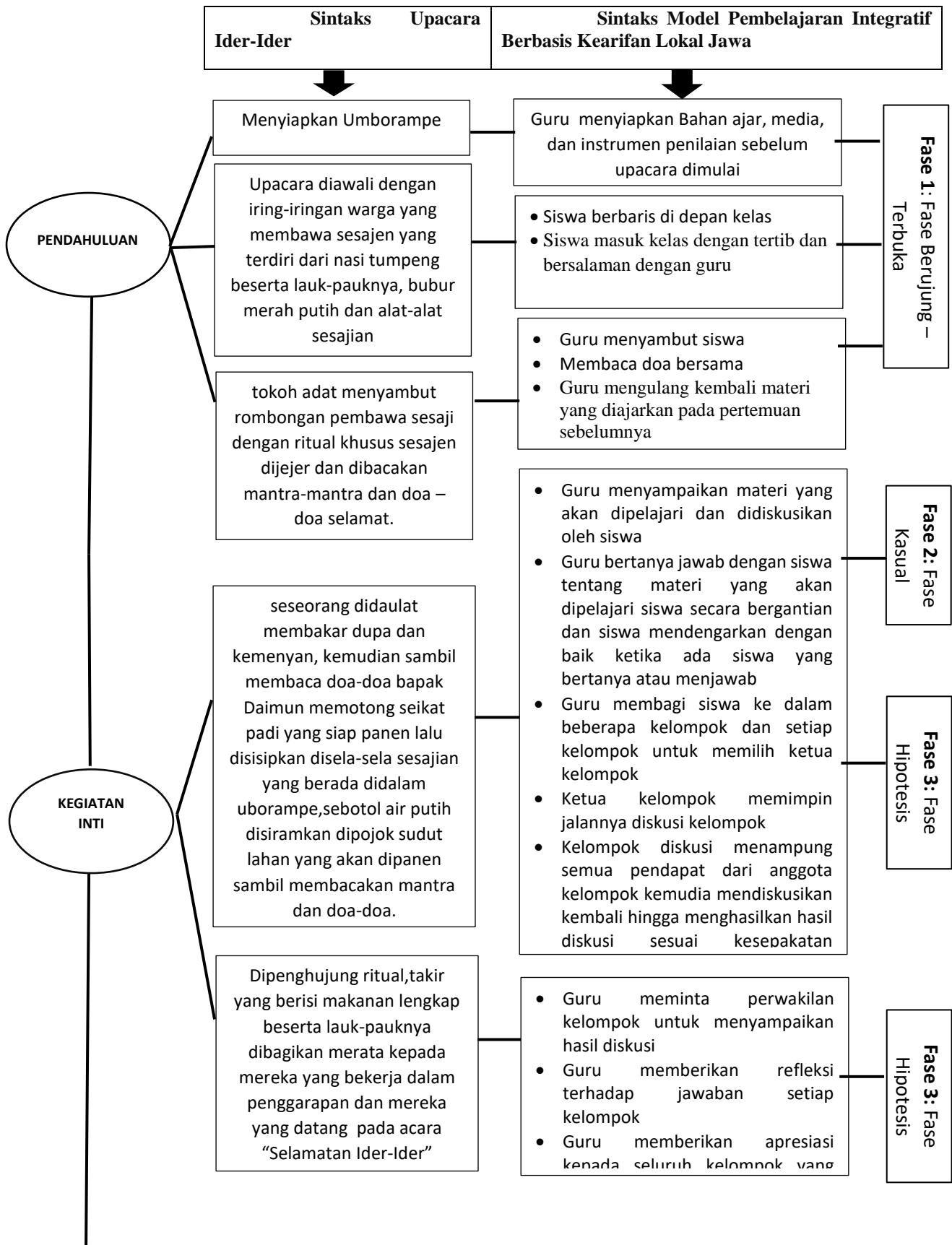
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah dasar, serta model pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena model pembelajaran konvensional belum dapat mengakomodir kebutuhan siswa. Selain itu model pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar.

2. Tahap Pengembangan Model Pembelajaran

Pada tahap pengembangan ini terdiri dari pengembangan desain dan pengembangan model pembelajaran hasil revisi yang nantinya akan diuji cobakan di lapangan. Pada tahap desain ini beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti meliputi penyusunan draf awal model ajar integratif berbasis kearifan lokal Jawa, penyusunan buku teks, LKPD, serta instrumen tes, dan uji validitas serta reliabilitas instrumen tes yang akan digunakan dalam pengambilan data di lapangan.

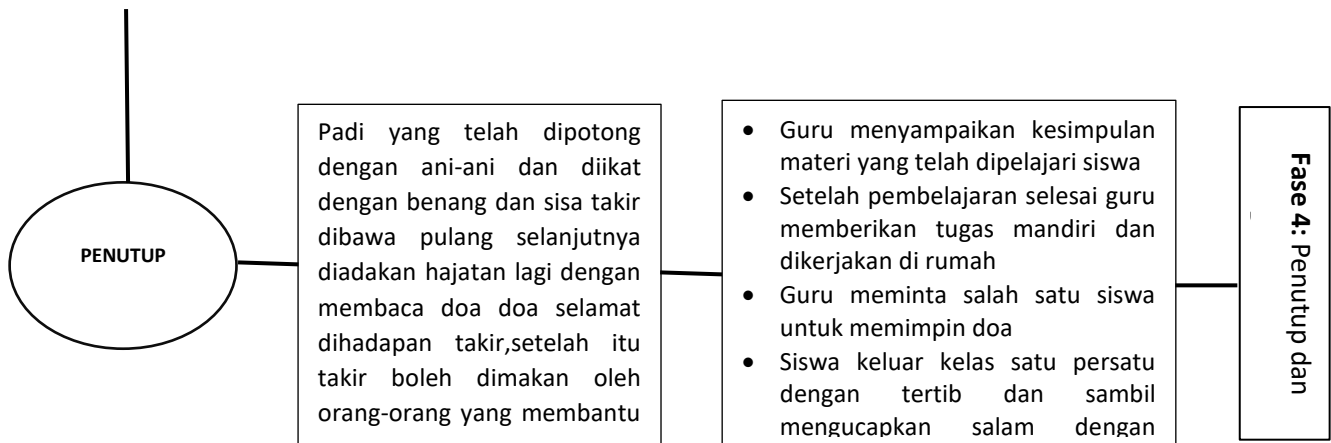
Pada tahap desain ini dimulai dengan wawancara dengan tokoh adat setempat atau biasa disebut *Dongke* tentang alur upacara adat Ider-Ider yang merupakan ritual upacara sebagai ungkapan rasa syukur terhadap panen padi yang melimpah. Selanjutnya peneliti menyusun rancangan model pembelajaran berdasarkan adopsi sintaks upacara adat Ider-Ider. Rancangan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa digambarkan pada flowchart pada Gambar 3.3. di bawah ini.



Ari Metalin Ika Puspita, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.3 *Flow Chart* Model Pembelajaran

Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket literasi emosi dan literasi humanistik. Sebelum digunakan instrumen tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang bertujuan untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang dikembangkan akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

Tahap Pengembangan ini berisi kegiatan realisasi rancangan produk, dimana kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Pada tahap ini dilakukan validasi ahli sehingga produk yang dikembangkan valid digunakan di dalam pembelajaran. Ahli yang akan memvalidasi produk yaitu ahli pembelajaran integratif, ahli praktisi pembelajaran, dan ahli budaya. Saran, masukan, dan penilaian ahli dijadikan sebagai dasar untuk merevisi model pembelajaran yang dikembangkan.

3. Tahap Implementasi dan Evaluasi

Pada tahap ini akan diimplementasikan model pembelajaran integratif pada proses pembelajaran di lapangan. Selama implementasi, rancangan model pembelajaran yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan uji coba model pembelajaran integratif yang telah divalidasi oleh ahli baik uji coba skala kecil dan skala lapangan. Pada uji skala kecil, model pembelajaran integratif diujicobakan pada 2 (dua) sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek. Setelah dilakukan uji coba skala kecil, apabila peneliti menemukan kekurangan dari model pembelajaran integratif tersebut, maka akan dilakukan revisi. Setelah proses revisi selesai selanjutnya diujicobakan skala lapangan. Uji skala lapangan dilakukan pada 3 (tiga) sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hambatan dan kekurangan yang ditemui pada saat uji coba skala lapangan, model pembelajaran integratif yang dikembangkan direvisi untuk mendapatkan model pembelajaran integratif yang layak dan siap digunakan di dalam proses pembelajaran.

Tahap evaluasi terdiri dari dua tahap yaitu uji keefektifan dan analisis respon pengguna yaitu guru dan siswa. Uji keefektifan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa yaitu dengan cara melakukan uji beda dengan cara membandingkan nilai rata-rata siswa yang diperoleh dari angket literasi emosi dan literasi humanistik dengan menggunakan formula *paired sample t-test* berbantuan *software* SPSS 25.0. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran integratif

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbasis kearifan lokal Jawa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran integratif yang dikembangkan efektif digunakan di dalam pembelajaran. Tetapi jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa. Jika hasil menunjukkan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran integratif yang dikembangkan tidak efektif untuk digunakan di dalam pembelajaran

Selanjutnya dilakukan evaluasi pada guru dan siswa sebagai pengguna model pembelajaran integratif yang dikembangkan menggunakan angket respon guru dan siswa. Evaluasi pengguna ini bertujuan untuk mengetahui respon guru dan siswa setelah menggunakan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa. Berdasarkan saran dan komentar dari guru dan siswa dijadikan sebagai dasar dalam merevisi akhir model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat memberikan informasi (data) penelitian. Sedangkan Arikunto (2006) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Kemudian Sudjana dan Ibrahim (2004), Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama

dengan populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek yang menerapkan Kurikulum 2013. Daftar sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.1. di bawah ini

Tabel 3.1 Daftar Sampel Sekolah Dasar di Kabupaten Trenggalek

No.	Sekolah	Stratifikasi	
1	MI Darunajah Kelutan	Homogen	Uji Skala Kecil
2	SDN 2 Ngares	Heterogen	Uji Skala Kecil
3	SDN 3 Sumberdadi	Heterogen	Uji Skala Besar
4	SDN 2 Sengon	Homogen	Uji Skala Besar
5	SDN 1 Ngares	Heterogen	Uji Skala Besar

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 pada siswa kelas V. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan (1) masukan dari pengawas sekolah, (2) lokasi sekolah terletak di Kabupaten Trenggalek, dan (3) belum diterapkannya model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa, dan (4) literasi emosi dan literasi humanistik tergolong rendah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket (validasi ahli, praktisi, guru, siswa, serta literasi emosi dan humanistik), dan dokumentasi. Penjabaran instrumen penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada guru untuk mengetahui kondisi faktual pembelajaran, kondisi belajar, pemetaan

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan literasi emosi dan literasi humanistik siswa. Selain itu pertanyaan mengenai model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran. Kisi-kisi wawancara dipaparkan pada Tabel 3.2. sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek Yang Ditanyakan	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1	Model pembelajaran digunakan	1,2	2
2	Pengembangan model yang dilakukan	3	1
3	Kesulitan mengelola pembelajaran	4	1
4	Model pembelajaran yang sesuai	5,6,7	3
5	Model pembelajaran yang diharapkan	8	1
6	Model pembelajaran berbasis kearifan lokal	9	1
7	Literasi emosi	10,11	2
8	Literasi humanistic	12,13	2
9	Penyebab rendahnya literasi emosi dan Literasi humanistic	14,15	2

2. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang berlangsung ketika sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran integratif. Tujuan observasi ini untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa di dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran, sedangkan observasi tidak langsung dengan melihat bukti-bukti dokumentasi yang diperoleh dari sekolah.

3. Angket

Pada penelitian ini terdapat 6 (enam) angket yang digunakan yaitu angket validasi ahli, angket penilaian praktisi, angket ahli budaya, angket respon guru dan siswa, serta angket pengukuran literasi emosi dan humanistik siswa.

a. Angket validasi ahli

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validasi ini bertujuan untuk memvalidasi model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa. Kisi-kisi angket validasi ahli ditunjukkan pada Tabel 3.3. di bawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli

No.	Komponen Model	Pernyataan
1	Sintaks	Konsep model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa
		Kelengkapan sintaks dalam model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa
		Keterpaduan model Model Pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa
		Kesesuaian model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dengan tingkat perkembangan siswa
		Ketepatan dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa
2	Prinsip Reaksi	Keluasan substansi materi yang dapat digali dalam model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa
		model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dalam mengembangkan berbagai macam keterampilan
		Perkiraan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dalam mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan
		Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang dalam model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa bagi siswa
		Kemampuan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dalam memberi tugas secara individual
		Perkiraan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dalam mengembangkan berbagai macam keterampilan
		Perkiraan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dalam mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan
3	Sistem Sosial	Perkiraan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dalam mengarahkan siswa untuk melakukan kerjasama
		Perkiraan kemampuan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dalam memberi tugas secara berkelompok
4	Sistem Pendukung	Cakupan instrumen penilaian untuk mengukur literasi emosi dan humanistic
		Ketepatan perumusan indikator model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa yang dikembangkan
		Ketepatan pemilihan kompetensi dasar model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa yang dikembangkan
		Ketepatan pengalokasian waktu dalam model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa yang dikembangkan

Tahap Pengembangan ini berisi kegiatan realisasi rancangan produk, dimana kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Pada tahap ini dilakukan validasi ahli sehingga

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

produk yang dikembangkan valid digunakan di dalam pembelajaran. Ahli yang akan memvalidasi produk yaitu ahli pembelajaran integratif. Saran, masukan, dan penilaian ahli dijadikan sebagai dasar untuk merevisi model pembelajaran yang dikembangkan. Penilaian angket validasi ahli dianalisis menggunakan skala *likert* dijelaskan pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Skor Penilaian Skala *Likert*

No.	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Valid
2.	3	Valid
3.	2	Cukup Valid
4.	1	Kurang Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 angket validasi ahli dianalisis dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh (\sum) dengan jumlah skor ideal (N). Berikut rumusnya.

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum R$ = Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap pernyataan

P = Persentase skor

N = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Kriteria validasi yang digunakan dalam memvalidasi model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dijelaskan pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Angket

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	81%-100%	Sangat valid	Sangat valid digunakan
2	61%-80%	Valid	valid digunakan
3	41%-60%	Cukup valid	Cukup valid digunakan
4	21%-40%	Kurang valid	Kurang valid digunakan

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat disimpulkan skor dan kualifikasi penilaian angket dapat diperoleh:

1. Jika skor analisis mencapai $> 81\%$ maka model pembelajaran sangat valid digunakan dalam pembelajaran.
2. Jika skor analisis mencapai $61\%-80\%$ maka model pembelajaran valid digunakan dalam pembelajaran.
3. Jika skor analisis mencapai $41\%-60\%$ maka model pembelajaran cukup valid digunakan dalam pembelajaran.
4. Jika skor analisis mencapai $21\%-40\%$ maka model pembelajaran kurang valid digunakan dalam pembelajaran.

b. Angket Penilaian Ahli Praktisi

Angket penilaian ahli praktisi bertujuan untuk mengetahui kepraktisan model pembelajaran integratif pada saat diterapkan di dalam proses pembelajaran. Kisi-Kisi angket penilaian praktisi ditunjukkan pada Tabel 3.6. di bawah ini.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Penilaian Praktisi

No	Aspek Penilaian	Kriteria
1	Sintaks	a. Langkah-langkah pembelajaran sesuai Materi yang terdapat pada KI dan KD
		b. Langkah-langkah pembelajaran mudah dipahami
		c. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
		d. Langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran dikemas secara efektif dan efisien
		e. Model pembelajaran yang disajikan mampu merangsang emosi siswa untuk merespon
		f. Model Pembelajaran yang disajikan dapat merangsang perkembangan emosi siswa
2	Prinsip Reaksi	a. Efektif dan Efisien
		b. Model pembelajaran memfasilitasi siswa membangun pengetahuan dan pemahaman
		c. Model pembelajaran memfasilitasi siswa untuk belajar bekerjasama
		d. Penggunaan model pembelajaran mendorong siswa untuk berkolaborasi
3	Sistem Sosial	a. Usable (Media mudah digunakan)
		b. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran
		c. Dapat mempermudah pemahaman siswa
4	Sistem Pendukung	a. Ketepatan dalam memilih kompetensi dasar
		b. Ketepatan indikator pembelajaran

Berdasarkan Tabel 3.6 angket penilaian praktisi dianalisis dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh (Σ) dengan jumlah skor ideal (N). Berikut rumusnya.

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

ΣR = Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap pernyataan

P = Persentase skor

N = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Kriteria penilaian praktisi yang digunakan dalam memberikan penilaian terhadap model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dijelaskan pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Angket

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	81%-100%	Sangat praktis	Sangat praktis digunakan
2	61%-80%	Praktis	Praktis digunakan
3	41%-60%	Cukup praktis	Cukup praktis digunakan
4	21%-40%	Kurang praktis	Kurang praktis digunakan

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat disimpulkan skor dan kualifikasi penilaian angket dapat diperoleh:

1. Jika skor analisis mencapai $> 81\%$ maka model pembelajaran sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.
2. Jika skor analisis mencapai $61\%-80\%$ maka model pembelajaran praktis digunakan dalam pembelajaran.
3. Jika skor analisis mencapai $41\%-60\%$ maka model pembelajaran cukup praktis digunakan dalam pembelajaran.
4. Jika skor analisis mencapai $21\%-40\%$ maka model pembelajaran kurang praktis digunakan dalam pembelajaran.

c. Angket ahli budaya

Angket ahli budaya ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap aspek budaya pada model pembelajaran integratif yang dikembangkan. Kisi-Kisi angket ahli budaya ditunjukkan pada Tabel 3.8. di bawah ini.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Angket Ahli Budaya

No.	Komponen Model	Pernyataan Tentang Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal Jawa
1	Sintaks	Pernyataan Tentang Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal Jawa Upacara Adat Ider-Ider Kelengkapan sintaks dalam pengembangan Model Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal Jawa Upacara Adat Ider-Ider

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kesesuaian Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal Jawa dengan alur langkah Upacara Adat Ider-Ider
		Ketepatan dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal Jawa Upacara Adat Ider-Ider
		Keluasan substansi materi yang dapat digali dalam Model Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal Jawa Upacara Adat Ider-Ider
2	Prinsip Reaksi	Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal Jawa Upacara Adat Ider-Ider dalam mengembangkan berbagai macam keterampilan
		Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang dalam Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal Jawa Upacara Adat Ider-Ider bagi siswa
3	Sistem Sosial	Perkiraan Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal Jawa Upacara Adat Ider-Ider dalam mengarahkan siswa untuk melakukan kerjasama
		Perkiraan kemampuan Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal Jawa Upacara Adat Ider-Ider dalam memberi tugas secara berkelompok
4	Sistem Pendukung	Ketepatan pemilihan kompetensi dasar dalam Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal Jawa yang dikembangkan
		Ketepatan perumusan indikator dalam Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal Jawa Upacara Adat Ider-Ider yang dikembangkan
		Ketepatan pemilihan alur pembelajaran berdasarkan sintaks upacara ider-ider

Berdasarkan Tabel 3.8 angket penilaian budaya dianalisis dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh (\sum) dengan jumlah skor ideal (N). Berikut rumusnya.

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum R$ = Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap pernyataan

P = Persentase skor

N = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Kriteria penilaian ahli budaya yang digunakan dalam memberikan penilaian terhadap model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dijelaskan pada Tabel 3.9 sebagai berikut.

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Angket

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	81%-100%	Sangat baik	Sangat baik digunakan
2	61%-80%	Baik	baik digunakan
3	41%-60%	Cukup baik	Cukup baik digunakan
4	21%-40%	Kurang baik	Kurang baik digunakan

Berdasarkan Tabel 3.9 dapat disimpulkan skor dan kualifikasi penilaian angket dapat diperoleh:

1. Jika skor analisis mencapai $> 81\%$ maka model pembelajaran sangat baik digunakan dalam pembelajaran.
2. Jika skor analisis mencapai $61\%-80\%$ maka model pembelajaran baik digunakan dalam pembelajaran.
3. Jika skor analisis mencapai $41\%-60\%$ maka model pembelajaran cukup baik digunakan dalam pembelajaran.
4. Jika skor analisis mencapai $21\%-40\%$ maka model pembelajaran kurang baik digunakan dalam pembelajaran.

d. Angket respon guru

Angket respon guru ini bertujuan untuk mengetahui penilaian dan respon guru setelah menggunakan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa.

Kisi-Kisi angket respon guru disajikan pada Tabel 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Angket Respon Guru

No	Aspek yang dinilai	Pernyataan
1	Sintaks	1.1. Sintaks model pembelajaran integratif sangat mudah 1.2. Alur sintaks model pembelajaran integratif sistematis 1.3. Sintaks model pembelajaran disesuaikan dengan kearifan lokal budaya setempat
2	Implementasi	1.1. Implementasi model pembelajaran integratif sangat mudah 1.2. Penerapan model pembelajaran sangat praktis 1.3. Model pembelajaran membuat siswa termotivasi

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Penilaian	3.1. Penilaian otentik 3.2. Terdapat penilaian literasi emosi 3.3. Terdapat penilaian literasi humanistik
---	-----------	---

Berdasarkan Tabel 3.10 kisi-kisi angket respon guru dianalisis dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh (Σ) dengan jumlah skor ideal (N). Berikut rumusnya.

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

ΣR = Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap pernyataan

P = Persentase skor

N = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Kriteria penilaian respon guru yang digunakan dalam memberikan penilaian terhadap model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dijelaskan pada Tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Angket

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	81%-100%	Sangat baik	Sangat baik digunakan
2	61%-80%	Baik	baik digunakan
3	41%-60%	Cukup baik	Cukup baik digunakan
4	21%-40%	Kurang baik	Kurang baik digunakan

Berdasarkan Tabel 3.11 dapat disimpulkan skor dan kualifikasi penilaian angket dapat diperoleh:

1. Jika skor analisis mencapai $> 81\%$ maka model pembelajaran sangat baik digunakan dalam pembelajaran.
2. Jika skor analisis mencapai 61%-80% maka model pembelajaran baik digunakan dalam pembelajaran.

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Jika skor analisis mencapai 41%-60% maka model pembelajaran cukup baik digunakan dalam pembelajaran.
4. Jika skor analisis mencapai 21%-40% maka model pembelajaran kurang baik digunakan dalam pembelajaran.

e. Angket respon siswa

Angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui penilaian dan respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa. Kisi-Kisi angket respon siswa disajikan pada Tabel 3.12 di bawah ini.

Tabel 3.12 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator
1	Kemanfaatan	Gaya belajar yang baru dengan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa
		Keterampilan baru setelah menggunakan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa
		Penggunaan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa memberikan manfaat dalam pembelajaran
2	Kemudahan	Mudah dalam mengikuti pembelajaran
		Mudah memahami materi pembelajaran
3	Kemenarikan	Ketertarikan belajar dengan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa
		Ketertarikan dengan alur model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa
		Ketertarikan dengan model model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa
4	Motivasi	Senang belajar bersama teman
		Belajar setelah bermain game edukasi
		Termotivasi untuk mendapatkan skor tinggi ketika menyelesaikan tugas kelompok
		Mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik

Berdasarkan Tabel 3.12 kisi-kisi angket respon siswa dianalisis dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh (Σ) dengan jumlah skor ideal (N). Berikut rumusnya.

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum R$ = Jumlah keseluruhan skor jawaban yang diberikan tiap pernyataan

P = Persentase skor

N = Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Kriteria penilaian respon siswa yang digunakan dalam memberikan penilaian terhadap model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dijelaskan pada Tabel 3.13 sebagai berikut.

Tabel 3.13 Kriteria Penilaian Angket

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	81%-100%	Sangat menarik	Sangat menarik digunakan
2	61%-80%	menarik	menarik digunakan
3	41%-60%	Cukup menarik	Cukup menarik digunakan
4	21%-40%	Kurang menarik	Kurang menarik digunakan

Berdasarkan Tabel 3.13 dapat disimpulkan skor dan kualifikasi penilaian angket dapat diperoleh:

1. Jika skor analisis mencapai $> 81\%$ maka model pembelajaran sangat menarik digunakan dalam pembelajaran.
2. Jika skor analisis mencapai 61%-80% maka model pembelajaran menarik digunakan dalam pembelajaran.
3. Jika skor analisis mencapai 41%-60% maka model pembelajaran cukup menarik digunakan dalam pembelajaran.
4. Jika skor analisis mencapai 21%-40% maka model pembelajaran kurang menarik digunakan dalam pembelajaran.

f. Angket pengukuran literasi emosi dan humanistik siswa

- 1) Angket Literasi Humanis

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut merupakan *blueprint* angket literasi humanis. Angket literasi humanis ini disusun berdasarkan definisi dan indikator dari literasi humanis. Literasi humanis (literasi manusia) terkait dengan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif (Alfin, 2018). Angket literasi humanis ini terdiri atas 62 item dengan pembagian 31 item *favorable* dan 31 item *unfavorable*. *Blueprint* angket Literasi Humanis dijelaskan pada Tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14. *Blueprint* Literasi Humanis

Aspek	Indikator	Jumlah item		Total Item
		Item Favorable	Item Unfavorable	
Komunikasi	Mampu berkomunikasi baik antar individu dengan baik	3	3	6
	Mampu berkomunikasi di dalam kelompok dengan baik	3	3	6
Kolaborasi	Dapat membantu individu lain	3	3	6
	Mudah berorganisasi serta kerja tim	3	3	6
	Mampu menghindari kompetisi yang tidak sehat	2	2	4
Berpikir Kritis	Mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat	3	3	6
	Berani mengajukan pertanyaan	2	2	4
	Aktif mengajukan argumen dengan teman/guru	3	3	6
Kreatif	Memiliki minat berkarya	3	3	6
	Memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang berguna	2	2	4
Inovatif	Menciptakan ide-ide baru	2	2	4
	Menciptakan produk baru sederhana yang bermanfaat	2	2	4
Total item		31	31	62

2) Angket Literasi Emosi

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket ini disusun berdasarkan teori Goleman (2009). Goleman (2009) menjelaskan bahwa literasi emosi terdiri atas 5 aspek, yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Angket literasi emosi ini terdiri atas 65 item. *Blueprint* literasi emosi dipaparkan pada Tabel 3.15. berikut.

Tabel 3.15. *Blueprint* Literasi Emosi

Aspek	Indikator	Jumlah Aitem
Mengenali emosi diri sendiri	Mengenal dan merasakan emosi sendiri	5
	Memahami sebab perasaan yang timbul	4
	Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	4
Mengelola emosi	Bersikap toleran terhadap frustrasi	4
	Mampu mengendalikan perilaku agresif yang mampu merusak diri	4
	Memiliki perasaan positif dengan diri sendiri dalam bekerja/belajar	4
	Dapat mengurangi perasaan cemas ketika mengerjakan tugas yang dibatasi waktu	4
Memotivasi diri sendiri	Mampu mengendalikan diri	4
	Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan	4
Mengenali emosi orang lain	Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain	4
	Mampu mendengarkan dan menerima pendapat orang lain	5
Membina hubungan	Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	5
	Mampu berkomunikasi baik dengan orang lain	5
	Bersikap senang berbagi dan bekerjasama	4
	Bersikap dewasa dan toleran	5
Total Aitem		65

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data melalui bukti-bukti atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen-dokumen tersebut didapat dari pihak sekolah yang menjadi subjek penelitian. Dokumen ini

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengetahui latar belakang, kondisi guru, siswa, dan sekolah terutama yang berkaitan dengan aspek yang akan diteliti.

E. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan baik jika instrumen tersebut valid dan reliabel. Guna menghasilkan suatu instrumen yang valid dan reliabel, peneliti perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan instrumen. Untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji coba instrumen terhadap 92 siswa kelas V sekolah dasar. Pemamparan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut.

1. Pengujian Validitas

Untuk memperoleh instrumen yang mampu mengukur secara tepat literasi emosi dan humanis, peneliti melakukan uji validitas pada kedua instrumen tersebut. Adapun uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mengungkap suatu trait atau konstruk teoretik yang hendak diukur. Validitas konstruk menyatakan sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan suatu instrumen itu merefleksikan konstruk teoretik yang mendasari penyusunan instrumen tersebut (Suryabrata, 2000). Uji validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2011), hasil penelitian yang reliabel memiliki kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas juga dapat dikatakan sebagai kekonsistenan

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengukuran atau skor yang dihasilkan. Makin tinggi koefisien reliabilitas suatu instrumen, maka kemungkinan terjadinya kesalahan juga semakin kecil. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan formula *Cronbach's Alpha*.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah dikembangkan, instrumen selanjutnya diuji validitas dan reliabilitas sehingga memenuhi kategori valid dan reliabel pada saat digunakan pengambilan data di lapangan. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen literasi dan humanistik sebagai berikut.

a. Uji Validitas Angket Literasi Emosi dan Humanistik

Uji validitas adalah suatu uji ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Untuk mengetahui validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *software SPSS 25*.

1) Uji Validitas Angket Literasi Emosi

Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 3.16. sebagai berikut.

Tabel 3.16. Uji Validitas Angket Literasi Emosi

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	Saya sadar ketika saya sedang marah	0,450	0,344	Valid
2	Saya tahu sedang sedih	0,362	0,344	Valid
3	Saya sadar ketika sedang cemas	0,346	0,344	Valid
4	Saya mengenali tanda-tanda ketika marah	0,384	0,344	Valid
5	Saya mengetahui rasa takut	0,395	0,344	Valid
6	Saya mengetahui yang membuat sedih	0,359	0,344	Valid
7	Saya mengetahui hal-hal yang membuat marah	0,503	0,344	Valid
8	Saya mengetahui persis penyebab senang	0,461	0,344	Valid
9	Saya mengetahui apa yang menyebabkan cemas	0,665	0,344	Valid
10	Saya mengetahui perasaan marah merugikan diri sendiri dan orang lain	0,534	0,344	Valid
11	Saya mengetahui bersedih akan membuat badan sakit	0,415	0,344	Valid
12	Saya mengetahui perasaan senang membuat tubuh sehat	0,474	0,344	Valid
13	Saya mengetahui Cemas tidak baik bagi tubuh	0,593	0,344	Valid
14	Saat nilai jelek, saya akan menerimanya	0,541	0,344	Valid

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	Saya tidak akan terlalu menyalahkan diri sendiri saat mendapatkan nilai jelek	0,534	0,344	Valid
16	Saat mendapatkan peringkat jelek, saya akan berusaha lapang dada	0,536	0,344	Valid
17	Saya maklum jika keinginan saya belum terpenuhi	0,445	0,344	Valid
18	Ketika Marah, saya tidak akan memukul teman	0,569	0,344	Valid
19	Saat marah, saya tidak akan memukul benda di sekitar saya	0,397	0,344	Valid
20	Saat marah, saya tidak membanting barang	0,69	0,344	Valid
21	Saat marah, saya langsung menenangkan diri	0,452	0,344	Valid
22	Saya yakin cita-cita akan tercapai	0,505	0,344	Valid
23	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas sulit jika tekun belajar	0,379	0,344	Valid
24	Teman-teman menyukai saya	0,350	0,344	Valid
25	Saya dapat menjadi anak yang berbakti pada orang tua	0,393	0,344	Valid
26	soal sulit, saya berusaha keras menyelesaikannya	0,368	0,344	Valid
27	Saat saya bingung mengerjakan tugas, meminta bantuan guru	0,489	0,344	Valid
28	Saya suka berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan soal yang sulit	0,402	0,344	Valid
29	Saya tidak malu bertanya pada guru saat tidak paham soal yang diberikan	0,371	0,344	Valid
30	Saat mendapat tugas yang diberi waktu, saya dapat mengerjakan tanpa merasa cemas	0,438	0,344	Valid
31	Saya mengetahui cara menghilangkan rasa cemas ketika ujian semester	0,461	0,344	Valid
32	Saya tidak khawatir saat mendapat tugas harus dikerjakan dengan cepat	0,541	0,344	Valid
33	Saya harus belajar agar tidak cemas saat mengerjakan ujian	0,358	0,344	Valid
34	Saya tidak mencontek saat ulangan	0,597	0,344	Valid
35	Saya memilih menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum bermain	0,392	0,344	Valid
36	Saya menunda bermain dengan teman agar tugas saya dapat selesai	0,372	0,344	Valid
37	Saya memiliki target tinggi dalam belajar	0,394	0,344	Valid
38	Saya mendapatkan tugas, selalu fokus mengerjakan	0,389	0,344	Valid
39	Saat guru menjelaskan saya berusaha memperhatikan	0,390	0,344	Valid
40	Saya berusaha tugas-tugas mendapat nilai bagus	0,357	0,344	Valid
41	Saya berusaha agar tugas-tugas dapat selesai dengan baik	0,362	0,344	Valid
42	Saat teman bersedih, saya berusaha menghiburnya	0,358	0,344	Valid
43	Saat teman kesusahan, saya membantunya	0,369	0,344	Valid
44	Saya ikut senang jika teman senang	0,41	0,344	Valid
45	Saya tahu teman sedang bersedih dengan melihat ekspresi wajahnya	0,367	0,344	Valid
46	Saya dengan senang hati mendengar pendapat orang lain	0,514	0,344	Valid
47	Saat kerja kelompok, saya berusaha mendengarkan pendapat teman-teman	0,427	0,344	Valid
48	Saya tidak memaksakan pendapat ketika kerja kelompok	0,377	0,344	Valid

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

49	Saat berbeda pendapat dengan teman, saya tidak akan marah	0,404	0,344	Valid
50	Saya menghormati pendapat orang lain	0,403	0,344	Valid
51	Saya Rukun dengan teman	0,421	0,344	Valid
52	Saya tahu perilaku yang dihindari	0,377	0,344	Valid
53	Saya suka berteman dengan siapa saja	0,353	0,344	Valid
54	Saya dapat bergaul dengan teman beda kelas	0,461	0,344	Valid
55	Saya tidak suka bertengkar dengan teman	0,388	0,344	Valid
56	Saya berusaha tidak menyakiti perasaan teman	0,485	0,344	Valid
57	Saat membutuhkan bantuan, saya akan mengatakan dengan sopan	0,584	0,344	Valid
58	Saya tidak suka berkata kasar kepada teman	0,419	0,344	Valid
59	Saya tidak akan membalas ejekan teman	0,496	0,344	Valid
60	Saya menyapa guru dengan sopan	0,376	0,344	Valid
61	Saya senang berkerja kelompok dengan teman-teman	0,380	0,344	Valid
62	Saya tidak sedih saat berbagi mainan dengan saudara	0,409	0,344	Valid
63	Saya tidak sedih saat berbagi makanan dengan adik/kakak	0,411	0,344	Valid
64	Saya senang berbagi makanan dengan teman	0,656	0,344	Valid
65	Saya akan mengalah dengan saudara yang lebih muda	0,373	0,344	Valid
66	Saat teman saya mendapat nilai bagus tidak merasa iri	0,653	0,344	Valid
67	Saat teman mendapat peringkat bagus, saya mengucapkan selamat	0,407	0,344	Valid
68	Saat kalah dalam permainan, saya tidak marah	0,349	0,344	Valid
69	Saya tidak sedih saat kehilangan barang kesayangan	0,405	0,344	Valid

Berdasarkan Tabel 3.16 validitas angket literasi emosi dinyatakan valid dengan jumlah pernyataan 69. Kevalidan diperoleh dari $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan angket literasi emosi dinyatakan valid.

2) Uji Validitas Literasi Humanistik

Data hasil uji validitas angket literasi humanis dijelaskan pada Tabel 3.17 di bawah ini

Tabel 3.17 Uji Validitas Literasi Humanistik

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Saya berani mengungkapkan pendapat saat di kelas	0,557	0,300	Valid

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
2.	Saya menjaga perkataan saya saat berdiskusi dalam kelompok	0,360	0,300	Valid
3.	Teman-teman saya dapat memahami apa yang saya ucapkan	0,479	0,300	Valid
4.	Saya mampu menjawab pertanyaan guru dengan cepat	0,560	0,300	Valid
5.	Saat guru memberi soal, saya tidak butuh waktu lama untuk menjawabnya	0,504	0,300	Valid
6.	Saat guru memberi soal lisan, jawabannya terlintas dengan cepat di kepala saya	0,563	0,300	Valid
7.	Saya akan bertanya jika kurang memahami soal	0,377	0,300	Valid
8.	Saya berani adu argumen (alasan) dengan teman	0,342	0,300	Valid
9.	Saya berani menyampaikan argumen (alasan) saat guru memintanya	0,372	0,300	Valid
10.	Saat teman menyampaikan hal yang kurang tepat, saya akan menyampaikan argumen (alasan) saya	0,378	0,300	Valid
11.	Saya suka membuat karya seni	0,579	0,300	Valid
12.	Saya menyukai pelajaran prakarya	0,373	0,300	Valid
13.	Saya bersemangat saat diminta membuat prakarya	0,453	0,300	Valid
14.	Saya senang ketika mendapat tugas kerajinan dari barang bekas	0,438	0,300	Valid
15.	Saat aktif mengutarakan ide-ide baru ketika di kelas	0,448	0,300	Valid
16.	Saya kadang ragu menyampaikan saran saya kepada teman	0,315	0,300	Valid
17.	Terkadang saya melontarkan kata kasar ke teman saya	0,525	0,300	Valid
18.	Saya berbicara kepada guru seperti saya berbicara dengan teman sendiri	0,313	0,300	Valid
19.	Saya takut mengungkapkan pendapat saya saat di kelas	0,383	0,300	Valid
20.	Saya akan berbicara semau saya saat berdiskusi karena anggotanya teman-teman saya sendiri	0,320	0,300	Valid
21.	Teman seringkali bingung dengan apa yang saya ucapkan	0,304	0,300	Valid
22.	Saya tidak peduli saat teman kesulitan mengerjakan tugas karena saya fokus pada diri sendiri	0,456	0,300	Valid
23.	Saya hanya membantu teman saat saya memiliki waktu	0,331	0,300	Valid
24.	saya teman-teman saya tidak perlu bantuan saya	0,432	0,300	Valid

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
25.	Saya lebih suka menghabiskan waktu di rumah daripada ikut kegiatan sekolah (pramuka/drumband/karawitan)	0,421	0,300	Valid
26.	Saya sering kesulitan jika harus bekerja dengan teman	0,474	0,300	Valid
27.	Saat bekerja kelompok, saya harus mendapat nilai tertinggi	0,555	0,300	Valid
28.	Saya pernah mencontek di kelas	0,485	0,300	Valid
29.	Saya perlu waktu berpikir sebelum menjawab pertanyaan guru	0,607	0,300	Valid
30.	Saya harus mencari jawaban di buku sebelum menjawab soal dari guru	0,564	0,300	Valid
31.	Saya sering bingung saat guru memberikan soal secara lisan	0,507	0,300	Valid
32.	Saya sering diam meskipun saya kurang memahami materi yang guru jelaskan	0,548	0,300	Valid
33.	Saya lebih suka diam saat merasa bingung dengan pelajaran di kelas	0,564	0,300	Valid
34.	Saya ragu-ragu memberikan argumen (alasan) kepada teman	0,325	0,300	Valid
35.	Saya takut saat diminta menyampaikan argumen oleh guru	0,335	0,300	Valid
36.	Saat teman menyampaikan hal yang kurang tepat, saya akan diam saja	0,341	0,300	Valid
37.	Saya lebih suka pelajaran yang tidak berkaitan dengan karya seni	0,542	0,300	Valid
38.	Saya kurang suka mengikuti pelajaran prakarya	0,607	0,300	Valid
39.	Pelajaran prakarya hanya membuang waktu belajar saya	0,362	0,300	Valid
40.	saya, barang-barang bekas seharusnya dibuang saja	0,325	0,300	Valid
41.	Saya tidak bersemangat saat diminta membuat kerajinan dari barang bekas	0,564	0,300	Valid
42.	Saya tidak perlu membuat sesuatu yang baru karena semuanya telah tersedia	0,508	0,300	Valid
43.	Saya ragu menyampaikan ide-ide baru di kelas	0,320	0,300	Valid
44.	Saya belum pernah membuat karya yang bermanfaat untuk lingkungan	0,423	0,300	Valid
45.	Saya tidak perlu membuat karya baru yang ramah lingkungan karena orang lain akan melakukannya	0,437	0,300	Valid

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 3.17 uji validitas tersebut diketahui bahwa terdapat 45 pernyataan valid karena, $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item angket yang ada pada indikator literasi humanistik dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas Angket Literasi Emosi dan Humanistik

1) Uji Reliabilitas Angket Literasi Emosi

Uji Reliabilitas angket literasi emosi menggunakan data tabulasi terhadap angket literasi emosi. Pengolahan data menggunakan SPSS 25 dengan formula *cronbach's alpha*. Hasil reliabilitas disajikan pada Tabel 3.18 berikut ini.

Tabel 3.18 Hasil Reliabilitas Angket Literasi Emosi

Reliability Statistics			Koefisien Korelasi	Kriteria
			$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
			$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
			$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
			$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
			$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items		
.929	.933	69		

Berdasarkan Tabel 3.18 hasil korelasi angket literasi emosi menggunakan *Software SPSS 25.0* didapat hasil 0,929, sehingga interpretasi reliabilitas maka nilai reliabilitas angket literasi emosi memiliki kriteria sangat tinggi.

2) Uji reliabilitas Angket Literasi Humanistik

Uji analisis reliabilitas bertujuan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Hasil *output* uji reliabilitas menggunakan SPSS 25.0 dapat dilihat pada Tabel 3.19. sebagai berikut.

Tabel 3.19 Uji Reliabilitas Statistik

S Alpha	N of item
0,918	45

Berdasarkan Tabel 3.19 hasil uji reliabilitas angket yaitu 0,918. Berdasarkan Tabel 3.19 jika 0,80-1,00 menunjukkan bahwa reliabilitas angket yang dibuat peneliti sangat kuat.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian literasi emosi dan humanistik menunjukkan bahwa instrumen yang diujicobakan masuk dalam kategori valid dan reliabel, sehingga instrumen literasi emosi dan literasi humanistik dapat digunakan dalam pengambilan data lapangan.

F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Teknik analisis data

Teknik analisis data dibagi menjadi 2 (dua) yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

a. Teknik analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif berisi deskriptif yang digunakan untuk mengolah hasil dari lembar angket siswa berupa informasi kritik dan saran serta masukan oleh ahli pembelajaran integratif, ahli budaya, praktisi, respon guru, dan respon siswa. Selain itu analisis data hasil dari observasi atau pengamatan dalam proses pembelajaran terkait penggunaan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa di dalam pembelajaran.

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik, saran, dan hasil observasi guna perbaikan serta revisi produk model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa. Tujuannya agar produk yang dikembangkan dapat lebih baik dan bermanfaat

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

***PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saat digunakan serta menunjang pelaksanaan pembelajaran agar tujuan yang sudah dirancang dapat tercapai.

b. Teknik analisis data kuantitatif

Sebelum dilakukan uji hipotesis harus terpenuhi uji prasyarat. Uji prasyarat analisis data digunakan untuk mengetahui apakah analisis data pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Uji prasyarat ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat sampel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dihitung menggunakan program SPSS 25.0 kriteria pengujian apabila nilai $sig > 0.05$, maka tersebut berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika nilai $sig < 0.05$, maka tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan setelah data persyaratan normalitas terpenuhi yaitu data dinyatakan berdistribusi normal. Kriteria pengujian apabila nilai $sig > 0,05$ maka tes tersebut homogen (sama), begitupun sebaliknya apabila nilai $sig < 0,05$ maka tes tidak homogen.

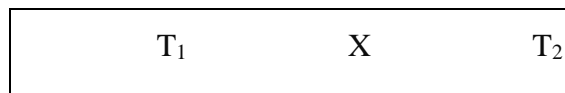
Teknik data kuantitatif diperoleh dari lembar angket serta hasil akhir uji coba pengembangan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa. Efektifitas model yang dikembangkan pada penelitian ini ditunjukkan dengan

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan literasi emosi dan literasi humanistik setelah mengikuti pembelajaran. Model yang digunakan adalah eksperimen semu dengan model *one group pretest-posttest design*. Rancangan penelitian tersebut dipaparkan pada Gambar 3.4 berikut.



Gambar 3.4 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- T₁ : Pretest pada kelompok subjek
- T₂ : Posttest pada kelompok subjek
- X : Implementasi model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa

Berdasarkan Gambar 3.4 di atas, analisis perbedaan dilakukan terhadap data sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penggunaan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa (*treatment*). Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran integratif, maka implementasi model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa berdampak atau berpengaruh pada kemampuan literasi emosi dan literasi humanis siswa sekolah dasar.

2. Uji Beda Dua Rata-Rata

Pada penelitian ini model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa menjadi variabel bebas (*independent variable*), sedangkan literasi emosi dan literasi humanis menjadi variabel terikat (*dependent variabel*). Hipotesis utama penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran integratif berbasis

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kearifan lokal Jawa terhadap literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar?

Pada variabel literasi emosi maupun literasi humanis diuji secara terpisah untuk melihat apakah terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa. Keduanya akan dianalisis dengan menggunakan formula *paired sample t-test* (uji t berpasangan).

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi emosi dan literasi humanis siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berupa model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa.

Untuk melihat peningkatan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa dihitung dengan menggunakan gain skor ternormalisasi dengan rumus:

$$N\text{ Gain} = \frac{S\text{ Posttest} - S\text{ Pretest}}{S\text{ maks} - S\text{ Pretest}}$$

Keterangan:

S Posttest : Skor Setelah Tes

S Pretest : Skor Sebelum Tes

S maks : Skor Ideal

Kategori tingkatan *gain* adalah jika $g > 0,7$, maka tingkat signifikan *gain* dinyatakan dalam kategori tinggi, jika $0,05 \leq g \leq 0,7$, maka tingkatan *gain* dinyatakan dalam kategori sedang dan jika $g < 0,3$, maka tingkatan *gain* dalam kategori rendah. Dalam pengolahan, pengujian instrument, membuktikan tingkat

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas dan reliabilitas suatu alat ukur maupun analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas data, juga uji perbedaan dua rerata diolah menggunakan *software* SPSS 25.0

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ari Metalin Ika Puspita, 2022

*PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL JAWA
UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EMOSI DAN LITERASI HUMANISTIK SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu